

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA PAGAR DEWA
KECAMATAN LUBAI ULU KABUPATEN MUARA ENIM**

**AN ANALYSIS OF OIL PALM FARMING INCOME IN PAGAR DEWA VILLAGE, LUBAI ULU
SUBDISTRICT, MUARA ENIM REGENCY**

HENNY ROSMAWATI¹, LATA MANJARI², PUTRI AYU OGARI³

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

E-mail: latamanjari230@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan serta menilai kelayakan finansial usahatani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei melalui pendekatan sensus terhadap seluruh populasi petani kelapa sawit yang berjumlah 16 orang. Data yang dikumpulkan mencakup komponen biaya investasi, biaya operasional tahunan, serta hasil produksi dalam satu siklus usaha selama enam tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani mencapai Rp28.149.000 per hektar per tahun. Evaluasi kelayakan finansial menggunakan beberapa indikator menunjukkan bahwa nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp 52.497.468, Internal Rate of Return (IRR) sebesar 23,55%, nilai Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C) sebesar 1,33 dan waktu pengembalian modal (Payback Period) selama 4 tahun. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa usahatani kelapa sawit di wilayah penelitian tergolong layak secara finansial dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi petani.

Kata kunci: pendapatan, kelapa sawit, kelayakan usaha, NPV, IRR

ABSTRACT

This study aims to analyze the income level and assess the financial feasibility of oil palm farming in Pagar Dewa Village, Lubai Ulu Subdistrict, Muara Enim Regency, South Sumatra Province. The research was conducted using a survey method with a census approach involving all 16 oil palm farmers in the study area. The data collected included components of investment costs, annual operational costs, and production outputs over a six-year farming cycle. The results of the analysis showed that the average net income earned by farmers was IDR 28,149,000 per hectare per year. Financial feasibility evaluation using several indicators revealed that the Net Present Value (NPV) was IDR 52.497.468, the Internal Rate of Return (IRR) was 23.55%, the Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C) was 1.33, and the Payback Period was 4 years. Based on these results, it can be concluded that oil palm farming in the study area is financially feasible and holds promising potential for further development as a primary source of income for farmers.

Keywords: income, oil palm, farm feasibility, NPV, IRR

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki sektor utama yang mendukung pertumbuhan ekonominya. Negara-negara maju biasanya mengandalkan sektor industri dan jasa karena sektor tersebut mampu memberikan

pendapatan tinggi dan mendorong inovasi (Hidayah *et al.*, 2022). Sementara itu, Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Oleh karena itu, sektor pertanian memiliki peran penting

dalam mendukung perekonomian nasional (Hariyani, 2022).

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor perkebunan. Subsektor ini berpotensi besar dalam mendukung ekspor nasional dan menambah devisa negara (Lawolo *et al.*, 2022). Pengembangan subsektor perkebunan mendorong peningkatan produksi di perkebunan besar milik swasta dan negara, meningkatkan pendapatan petani, dan memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri (Jojo & Damara, 2023).

Fikri (2022) menyebutkan bahwa subsektor perkebunan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan devisa negara. Albar *et al.* (2022) menambahkan bahwa subsektor ini juga mendukung pertumbuhan industri, bersamaan dengan sektor energi seperti minyak dan gas.

Salah satu komoditas utama dalam subsektor perkebunan adalah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq), tanaman tropis yang berasal dari Afrika Barat. Kelapa sawit pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1848 dan kemudian dikembangkan untuk produksi minyak sawit secara komersial (Bagio *et al.*, 2020; Hidayat *et al.*, 2025). Hingga saat ini, kelapa sawit menjadi komoditas ekspor

utama Indonesia di sektor pertanian (Situngkir, 2022).

Kelapa sawit dimanfaatkan sebagai bahan baku minyak nabati, minyak industri, dan juga bahan bakar (As-Siddiqi *et al.*, 2023). Komoditas ini tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian dan penerimaan negara, tetapi juga menyerap banyak tenaga kerja (Nainggolan *et al.*, 2023). Haryadi (2021) menyatakan bahwa minyak sawit merupakan salah satu komoditas ekspor terpenting bagi Indonesia.

Saat ini, Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar kedua di dunia setelah Malaysia, dan kedua negara ini menguasai lebih dari 85% pangsa pasar dunia (Mustika *et al.*, 2021). Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan (2024), produksi kelapa sawit Indonesia mencapai 47,69 juta ton, sementara konsumsi dalam negeri hanya 25,82 juta ton (GAPKI, 2024). Artinya, Indonesia memiliki kelebihan produksi yang besar dan sangat berpotensi untuk ekspor.

Usaha di bidang kelapa sawit memiliki prospek cerah karena harga yang kompetitif dan berbagai jenis produk turunannya. Banyak petani tertarik untuk membuka kebun kelapa sawit, bahkan mulai mengembangkan industri pengolahannya (Pratiwi, 2020). Usaha ini

dapat meningkatkan pendapatan petani dan menghasilkan nilai tambah baik untuk kebutuhan lokal maupun ekspor dalam bentuk minyak sawit mentah (CPO). Hal ini sangat membantu perolehan devisa negara.

Kelapa sawit juga menarik bagi investor karena umur ekonomisnya cukup panjang, sekitar 25 tahun sejak mulai menghasilkan (Firawati & Dian, 2022). Dari sisi lingkungan, kelapa sawit sebagai tanaman tahunan juga membantu menyerap gas karbon dioksida (CO_2), menghasilkan oksigen (O_2), dan mendukung keanekaragaman hayati serta potensi ekowisata. Namun, pengembangan kebun sawit rakyat tetap memerlukan dukungan kebijakan yang berpihak kepada petani agar dapat meningkatkan kesejahteraan (Pulungan *et al.*, 2021).

Di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Muara Enim menjadi salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar. Pengelolaan sawit di daerah ini dilakukan baik secara mandiri maupun melalui kemitraan dengan perusahaan besar. Salah satu kecamatan dengan produksi tinggi adalah Lubai Ulu, yang memiliki luas wilayah sekitar 478,49 km^2 dan penduduk sebanyak 34.230 jiwa. Kecamatan ini terdiri dari 11 desa, salah satunya adalah Desa Pagar Dewa, yang sebagian besar

masyarakatnya bekerja sebagai petani kelapa sawit. Desa ini dikenal memiliki lahan sawit yang cukup luas dan hasil. Kondisi ini menjadikan usaha tani kelapa sawit sebagai sumber utama pendapatan masyarakat desa.

Betapa pentingnya kelapa sawit bagi kehidupan masyarakat di Desa Pagar Dewa, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani dari usaha ini, serta apakah usahatani kelapa sawit masih layak untuk dikembangkan, baik pada lahan seluas 1 hektare maupun lebih. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim.

Metodelogi Penelitian

a.) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) karena desa ini memiliki kebun kelapa sawit yang dikelola langsung oleh petani. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2025.

b.) Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Survei

dilakukan untuk mendapatkan data secara objektif dan langsung dari petani melalui wawancara menggunakan kuisioner.

c.) Metode Penarikan Contoh

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus, yaitu dengan mengambil seluruh populasi yang ada di lokasi penelitian. Populasi yang diteliti adalah seluruh petani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa yang berjumlah 16 orang.

d.) Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada petani menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disiapkan. Data yang dikumpulkan meliputi: biaya investasi, biaya operasional, hasil produksi, dan pendapatan petani. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama, akan digunakan analisis pendapatan, dengan menghitung selisih antara penerimaan dan biaya usahatani.

1. Biaya Produksi

Penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel menghasilkan biaya total

atau pengeluaran total yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TF = FC + VC$$

Dimana:

TC = Biaya Produksi Total (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

2. Penerimaan

Hasil kali antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual produk merupakan penerimaan usahatani yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp/Kg)

3. Pendapatan

Selisih antara penerimaan usahatani dan biaya usahatani merupakan pendapatan usahatani yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan Usaha (Rp)

TC = Total Biaya Usahatani (Rp)

Dan untuk menganalisis kelayakan usahatani dengan rumus NPV, IRR, Net B/C dan PP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$1. NPV = \sum^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Dimana:

NPV = Net Present Value

Bt = Keuntungan pada tahun ke-t

Ct = Cost atau biaya pada tahun ke-t

i = Suku bunga yang digunakan

t = Tahun ke-t

Indikator dari kelayakan NPV sendiri yaitu:

1. Jika nilai NPV > 0, maka usaha layak untuk diusahakan.
2. Jika nilai NPV = 0, maka tidak untung tidak rugi
3. Jika NPV < 0, maka suatu usaha tidak layak untuk dijalankan

$$2. IRR = i_1 + \left(\frac{NPV}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \right)$$

Dimana:

i_1 = Tingkat *compound rate* NPV positif
 i_2 = Tingkat *compound rate* NPV negatif
 NPV_1 = Nilai NPV positif
 NPV_2 = Nilai NPV negatif

Kriteria pengambilan keputusan:

1. jika nilai IRR > suku bunga bank yang berlaku maka usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan
2. jika nilai IRR < suku bunga yang berlaku maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

3. Net Benefit Cost Ratio

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n NB (+)}{\sum_{t=1}^n NB (-)}$$

Atau

$$\text{Net B/C} = \frac{\text{Jumlah NPV (+)}}{\text{Jumlah NPV (-)}}$$

Dimana:

Net B/C = Net Benefit Cost Ratio.

i = Discount Faktor

n = Umur ekonomis

NB (+) = NPV yang telah didiskon positif

NB (-) = NPV yang telah didiskon negatif

NPV (+) = Nilai NPV positif

NPV (-) = Nilai NPV negatif

Indikator dari Net B/C yaitu:

1. Net Benefit Cost Ratio > 1, maka usaha layak untuk dikembangkan
2. Net Benefit Cost Ratio < 1, maka usaha tidak layak dikembangkan. menurut Isa & Zuhriyah (2021)

4. PP (Payback Period)

$$PP = \frac{\text{INVESTASI AWAL}}{\text{Arus Kas Bersih}}$$

PP menunjukkan waktu (tahun) yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal dari arus kas bersih tahunan. Kriteria kelayakan PP sendiri semakin cepat PP, maka usaha semakin layak dan efisien. Jika PP lebih pendek dari umur usaha, maka usaha masih punya waktu menghasilkan keuntungan setelah balik modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Investasi

Biaya investasi ini merupakan biaya yang dikeluarkan di awal usaha sebelum tanaman mulai menghasilkan dan bersifat sebagai modal awal. Adapun biaya investasi yang dikeluarkan pada fase awal sebelum tanaman menghasilkan, dan menjadi dasar penentu keberlanjutan dan efisiensi usaha tani dalam jangka panjang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Investasi Usahatani kelapa sawit Per Ha Di Desa Pagar Dewa Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim

Uraian	Biaya (Rp)
Alat Pertanian	1.850.919
Lahan Kelapa Sawit	70.000.000
Tenaga Kerja	5.335.000,00
Bibit	8.734.375,00
Total Biaya Investasi	85.920.294

Tabel tersebut menunjukkan rincian biaya investasi usahatani kelapa sawit per hektar di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim. Komponen biaya investasi terdiri dari beberapa bagian, yaitu biaya alat pertanian sebesar Rp.1.850.919, biaya untuk pengadaan lahan kelapa sawit sebesar Rp. 70.000.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp5.335.000, dan biaya untuk pembelian bibit kelapa sawit sebesar Rp. 8.734.375.

Dari seluruh komponen tersebut, pengeluaran terbesar berasal dari pembelian atau pengadaan lahan, yang

menyumbang lebih dari 79% dari total investasi. Setelah dijumlahkan, total biaya investasi usahatani kelapa sawit per hektar mencapai Rp. 85.920.294.

2. Biaya Operasional

Dalam usahatani kelapa sawit, biaya operasional mencakup berbagai kebutuhan penting yang digunakan selama proses pemeliharaan tanaman. Adapun Rata-rata Biaya Operasional Usahatani Kelapa Sawit/Thn Di Desa Pagar Dewa Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Operasional Usahatani Kelapa Sawit/Thn Di Desa Pagar Dewa Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim

Uraian	Harga (Rp)	Frekuensi/Thn	Total
Pupuk	1.624.687,50	4x	4.001.250
Tenaga kerja	333.437,50	12x	6.498.750
Pestisida	978.375,00	4x	3.913.500
Total Biaya Operasional	2.936.500	20	14.413.500

Tabel ini menunjukkan rincian biaya operasional tahunan yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha tani kelapa sawit seluas 1 hektar. Biaya operasional merupakan biaya rutin yang

dikeluarkan setiap tahun untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman kelapa sawit. Komponen biaya operasional terdiri dari: biaya pupuk sebesar Rp. 4.001.250, pupuk sangat penting untuk

menjaga kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman. Biaya tenaga kerja sebesar Rp. 6.498.750, yang mencakup upah untuk kegiatan seperti pemupukan, Penyemprotan lahan, pemangkasan dan panen. Biaya pestisida sebesar Rp. 3.913.500, yang digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit agar tanaman tetap sehat dan hasil panen optimal. Jika dijumlahkan, total biaya operasional usahatani kelapa adalah Rp.14.413.500.

3. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Penerimaan dari usahatani kelapa sawit diperoleh dari hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang dikalikan dengan harga jual per kilogram. Adapun Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Pagar Dewa Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim dapat dipaparkan pada tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Pagar Dewa Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim

No	Uraian Variabel	Jumlah
1	Produksi (Kg/Thn)	21.281,25
2	Harga (Rp/Kg)	2.000,00
Penerimaan(Rp/ Ha/Tahun)		42.562.500,00

Berdasarkan data pada Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata produksi kelapa sawit yang diperoleh petani di Desa Pagar Dewa adalah sebesar Rp. 21.281,25 kilogram per hektar. Dengan harga jual kelapa sawit sebesar Rp. 2.000,00 per kilogram, maka total penerimaan yang diperoleh petani dari usaha tani kelapa sawit mencapai sebesar Rp. 42.562.500,00 per hektar.

Nilai penerimaan ini merupakan hasil pengalihan antara volume produksi dengan harga jual, yang menjadi indikator penting dalam menilai pendapatan kotor dari kegiatan usahatani kelapa sawit. Data

ini menunjukkan potensi ekonomi dari budidaya kelapa sawit di wilayah tersebut apabila dikelola secara optimal.

4. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Dalam konteks ilmu ekonomi, pendapatan diartikan sebagai seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga sebagai hasil dari kontribusi mereka dalam kegiatan ekonomi, baik berupa uang tunai maupun barang. Pendapatan ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas ekonomi seperti bekerja, menjalankan usaha,

menyewakan aset, atau investasi modal. Adapun Pendapatan Rata- Rata Usahatani di Desa Pagar Dewa Kecamatan Lubai Ulu

Kabupaten Muara Enim dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Rata-Rata Usahatani di Desa Pagar Dewa Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim

No	Uraian	Jumlah
1.	Kelapa sawit	
	a. Produksi (Kg/Ha/Thn)	21.281,25
	b. Harga (Rp/Kg)	2.000.00
2.	Pendapatan	
	a. Penerimaan (Kg/Ha/Thn)	42.562.500,00
	b. Biaya Operasional (Rp/Ha/Thn)	14.413.500
Jumlah pendapatan Usahatani (Rp/Ha/bln)		28.149.000

Berdasarkan data pada Tabel 7, rata-rata produksi kelapa sawit di Desa Pagar Dewa mencapai Rp. 21.281,25 kilogram per hektar per tahun. Dengan harga jual kelapa sawit sebesar Rp. 2.000,00 per kilogram, maka total penerimaan yang diperoleh petani dari hasil penjualan tandan buah segar (TBS) adalah sebesar Rp.42.562.500,00 per hektar per tahun.

Sementara itu, total biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengelola usaha

tani kelapa sawit dalam periode yang sama adalah sebesar Rp. 14.413.500 per hektar per tahun, yang mencakup seluruh biaya tetap dan variabel. Dengan demikian, pendapatan bersih usahatani kelapa sawit yang diterima petani setelah dikurangi biaya produksi adalah sebesar Rp. 28.149.000 per hektar per bulan. Nilai ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh petani dari hasil budidaya kelapa sawit di daerah tersebut.

5. Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit

Penilaian kelayakan finansial dilakukan melalui empat indikator utama yaitu: *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost*

Ratio (Net B/C) dan *Payback Peroid* (PBP). Hasil analisis ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kelapa Sawit di Desa Pagar Dewa Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim

No.	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp. 52.497.468	Layak
2	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	23,55%	Layak
3	<i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C)	1,33	Layak
4	<i>Payback Periode</i> (PBP)	4 (Thn)	>1

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial yang ditampilkan pada Tabel 1.1, dapat dijelaskan bahwa usahatani kelapa sawit layak untuk dijalankan, karena Net Present Value (NPV) sebesar Rp 52.497.468, yang berarti usaha ini menghasilkan nilai bersih positif setelah dikurangi dengan biaya investasi.

Nilai NPV yang positif menunjukkan bahwa penerimaan selama umur usaha lebih besar dari pengeluaran, sehingga usaha ini menguntungkan dan layak secara finansial. Internal Rate of Return (IRR) sebesar 23,55%, yang jauh lebih tinggi dari tingkat diskonto sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian dari investasi usaha kelapa sawit melebihi biaya modal, sehingga secara ekonomis menguntungkan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) sebesar 1,33 yang berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan manfaat sebesar Rp 1,33. Karena nilai B/C > 1, maka usaha ini dianggap efisien dan layak untuk dijalankan. Payback Period (PBP) selama 4 tahun, yang berarti modal investasi akan kembali dalam waktu sekitar 4 tahun.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai pengujian dan analisis data dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Rata-rata pendapatan Usahatani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim adalah sebesar Rp.28.063.750/Bulan.
2. Nilai NPV sebesar Rp 52.497.468, yang menandakan bahwa penerimaan bersih selama umur usaha melebihi nilai investasi awal. IRR sebesar 23,55%, lebih tinggi dari tingkat diskonto yang digunakan (16%), yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang menguntungkan. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) sebesar 1,33 yang berarti bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan manfaat sebesar Rp 1,33. Payback Period (PBP) selama 4 tahun, menandakan bahwa modal investasi dapat kembali sebelum

umur usaha (6 tahun). Dengan demikian, usahatani kelapa sawit pada lokasi dan kondisi penelitian ini dapat dikatakan layak secara finansial dan efisien untuk dijalankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usaha tani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa layak untuk dijalankan (ditinjau dari pendapatan rata-rata yang tinggi, nilai NVP positif 14%, serta IRR yang lebih besar dari suku bunga yang berlaku), maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani dan investor, disarankan untuk mempertimbangkan usahatani kelapa sawit sebagai salah satu pilihan usaha agribisnis yang memiliki prospek keuntungan yang menjanjikan, terutama jika dilakukan dengan manajemen biaya dan produksi yang efisien.
2. Bagi pemerintah daerah atau instansi terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat, termasuk dalam hal pembinaan teknis,

akses permodalan, dan stabilisasi harga TBS.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian lanjutan dengan mempertimbangkan faktor risiko seperti fluktuasi harga TBS, perubahan biaya operasional, serta aspek sosial dan lingkungan, guna mendapatkan hasil analisis kelayakan yang lebih komprehensif. Sertakan analisis sensitivitas untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usaha berubah akibat variasi harga atau biaya produksi. Kembangkan kajian terhadap dampak sosial-ekonomi usaha ini terhadap kesejahteraan keluarga petani dan masyarakat sekitar

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, A., Antara, M., & Pratama, M. F. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (E-Journal)*, 10(5), 678-684.
- As-Siddiqi, M. H., Auliasari, K., & Primaswara Prasetya, R. (2023). Pembangunan Sistem Rekomendasi Jenis Pupuk Pada Tanaman Sawit Menggunakan Metode Ahp (*Analytical Hierarchy Process*).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. (2024). *Statistik Perkebunan Kabupaten Muara Enim 2024*. Bps.
- Bagio, B., Handayani, S., Nasution, A., & Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

- Di Trans Bakal Buah Kota Subulussalam. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2024). *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit 2023–2024*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Fikri, S. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Firawati, F., & Safitri, D. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal Of Agribusiness Development)*, 1(3), 29-35.
- Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia. (2024). *Laporan Tahunan Gapki 2024*. Gapki.
- Hariyani, S. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 11(3), 498-510.
- Haryadi, D. (2021). Penerapan Algoritma K-Means Clustering Pada Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Provinsi. *Journal Of Informatics And Communication Technology (Jict)*, 3(1).
- Hidayah, I., Yulhendri, & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Negara Maju Dan Negara Berkembang. *Jurnal Salingkah Nagari*, Vol. 1. No. 1. Universitas Padang.
- Hidayat, I., Syafruddin, R. F., Syarif, A., & Pattapari, A. (2025). Analisis Pendapatan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Pomburea Kecamatan Pomburea Kabupaten Kolaka Timur. *Agrimu*, 5(1).
- Isa, Z. N., & Zuhriyah, A. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Keripik Singkong Di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Agriscience*, 1(3).
- Jojo, N., & Zebua, D. D. N. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Kayuara Kecamatan Menyuke. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 136-140.
- Lawolo, O., Pinem, L. D., Nainggolan, E. W., Sitopu, Y. D., & Nainggolan, H. L. (2022, September). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Dan Kontribusinyaterhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kabupaten Tapanuli Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pgri Palangka Raya* (Vol. 1, Pp. 54-62).
- Mustika, S., Marhawati, M., & Damayanti, L. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (E-Journal)*, 9(5), 1270-1275.
- Nainggolan, H. L., Sidabalok, F. E. P., Saing, B. R., Bakkara, I. M., Tobing, A. G. L., & Sianturi, S. A. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Strategi Peningkatan Pemahaman Petani Atas Biaya Lingkungan Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 6(1), 171-187.
- Pratiwi, Devi Alfianti, Dkk. 2020. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq)*. Di Kecamatan Wara Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Agribisnin, Komun. Pertanian*. Volume 3, Nomor 1 April 2020.
- Pulungan, S., Liferda, V., & Tanjung, Y. W. (2021). Analisis Pendapatan

- Usahatani Kelapa Sawit
Rakyat. *Jurnal Lppm*, 12(2), 16-22.
- Situngkir, D. I. (2022). Daya Saing
Minyak Kelapa Sawit Indonesia Di
Pasar Global. *Jurnal Agrotistik*,
1(1), 7–11.